

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu tata cara sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh seorang peneliti dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah yang sudah diajukan. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan bagaimana peneliti mengemukakan beberapa teknik yang ditata secara terstruktur, logis, masuk akal, dan teratur terkait aktivitas penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab problem akademik yang dikemukakan.⁵⁹ Secara inti, metode penelitian ini akan membahas terkait tata cara ilmiah untuk memperoleh wawasan yang baru. Diantara metode penelitian yang akan dipakai, yaitu:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Riset ini adalah sebuah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *living Qur'an* serta menggunakan paradigma fenomenologi. Sedangkan desain penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif-deskriptif analitis. Penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang bertujuan mengidentifikasi dan menganalisa suatu gejala, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, pemahaman, dan pandangan seseorang sebagai individu atau kelompok. Riset ini bersifat induktif, maknanya peneliti membebaskan masalah yang timbul dari data atau terbuka untuk diinterpretasi.⁶⁰ Model penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang

⁵⁹ Syamsuddin, *Metode Penelitian Living ...*, 71.

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13–14.

terstruktur dan personal untuk menggambarkan pengalaman hidup berdasarkan fakta-fakta dari lapangan (empiris). Karakteristik penelitian kualitatif yakni upaya menyajikan keunikan dari beberapa individu, kelompok, komunitas, atau organisasi dalam keseharian secara komprehensif atau holistik dan detail.

Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan *living Qur'an* dengan paradigma fenomenologi. *Living Qur'an* merupakan sebuah fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek studinya. *Living Qur'an* adalah interaksi, asumsi, justifikasi, dan perilaku masyarakat yang didapat dari teks-teks Al-Qur'an. Dalam kajian *living Qur'an* ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah fenomenologi, yaitu peneliti berusaha mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti melalui jiwa atau kesadaran objek itu sendiri.⁶¹

Dengan memilih jenis penelitian dan pendekatan ini, penulis berniat untuk mengungkap prosesi amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 setelah salat berjama'ah serta menggali makna-makna yang melekat di dalamnya. Maka hal ini tidak cukup jika hanya dilakukan dengan analisa teoritis saja, tetapi harus dilakukan riset langsung pada tempat yang dikaji, seperti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi melalui metode dan pendekatan yang sistematis. Oleh karena itu, data konkrit yang akan didapatkan betul-betul bisa dianggap sebagai kesimpulan akhir dari hasil riset.

⁶¹ Moh Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 97-98.

B. Kehadiran Peneliti

Pada riset ini, peneliti akan berperan sebagai penghimpun informasi atau pengamat aktif yang akan terlibat secara langsung di tempat penelitian untuk mengumpulkan informasi yang terperinci dan berdasarkan pada realita yang ditemukan. Adapun ciri spesifik dari penelitian kualitatif yaitu tidak bisa terpisahkan dari peneliti yang turut andil dalam menetapkan kelengkapan skemanya.⁶² Peneliti juga akan menjadi instrumen kunci, yaitu sebagai *observer* atau pengumpul data, sedangkan hal-hal lain akan menjadi instrumen penunjang.

Pada dasarnya, gaya penelitian kualitatif bersifat selektif. Peneliti di sini tidak pernah mengontrol suasana dan keadaan, melainkan memanfaatkan suasana dan keadaan dengan sebaik mungkin. Peneliti tidak memalsukan variabel, melainkan berupaya untuk memerhatikan semua fenomena yang ada di lokasi penelitian secara alami, kemudian peneliti memilah gejala-gejala penting yang berkaitan dengan amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 setelah salat berjama'ah serta menggali makna-makna yang menyertainya.

C. Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin yang berada di Desa Turus, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Tepatnya, terletak di Jln. Raya Turus No. 228 Turus Gurah Kediri, Kode Pos: 64181, Telepon: (0354) 545182. Pemilihan tempat ini dikarenakan belum adanya

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

penelitian signifikan yang mengekspos problem yang berkenaan dengan fenomena Al-Qur'an yang diamalkan sebagai wirid setelah salat, yakni surah Ghāfir [40]: 44. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti berharap akan mendapatkan informasi baru yang belum pernah diungkapkan sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah bahan baku yang diubah menjadi suatu informasi. Data tersebut dapat berupa teks, gambar, audio, video, simbol, atau informasi lainnya. Disamping itu, sumber data adalah asal muasal dari mana sebuah informasi diperoleh. Berdasarkan sumber perolehannya, data penelitian terbagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer

Data primer (tangan pertama) merupakan informasi yang didapatkan langsung dari subjek penelitian utama melalui instrumen penelitian data yang menjadi sumber informasi yang dicari.⁶³ Pada riset ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan dan wawancara kepada KH. M. Ibrohim Hafidz dan Ibu Nyai Arinil Haqq selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri. Selain itu, penggalan data terkait amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 juga diperoleh dari *dhurriyyah*, para pengurus dan santri Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

⁶³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

2. Data Sekunder

Data sekunder (tangan kedua) merupakan informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian utama.⁶⁴ Informasi yang diperoleh melalui data ini secara tidak langsung dapat memberikan informasi terkait amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44. Misalnya yaitu beberapa dokumen dari Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan *living Qur'an*, kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, kitab tentang *faḍīlah* membaca wirid dan zikir (kitab *al-Adhkār an-Nawawiyyah*), kitab tentang 'ulum Al-Qur'an (kitab *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*), kitab-kitab hadis (kitab *Ṣaḥīḥ Bukhāri*, kitab *Ṣaḥīḥ Muslīm*), skripsi, tesis, disertasi, artikel, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah riset, perolehan informasi adalah suatu hal yang esensial. Pengumpulan data dilakukan guna mencari dan mendapatkan informasi melalui interaksi secara simbolis dengan narasumber atau subjek penelitian. Langkah strategis dalam perolehan informasi sangat diperlukan, karena jika tidak memahami dan mengetahui teknik perolehan informasi, peneliti tidak akan memperoleh informasi yang tepat dan valid.⁶⁵ Teknik perolehan informasi meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, 107.

⁶⁵ Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 163–64.

1. Observasi

Observasi adalah metode perolehan informasi melalui pengamatan yang mewajibkan peneliti terjun ke tempat penelitian guna melihat hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan, lokasi, pelaku, aktivitas, barang-barang, masa, kejadian, maksud, serta perasaan. Observasi ini dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung.⁶⁶ Pada riset ini, peneliti memakai jenis observasi partisipan, yaitu bentuk observasi dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan santri dan sekaligus bertindak sebagai observer atau pengamat. Dalam teknik ini, peneliti akan mengamati prosesi amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 setelah salat berjama'ah di Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses perolehan informasi melalui percakapan tanya jawab antara pewawancara dengan informan. Tujuannya adalah untuk memahami kesan, perasaan, dan wawasan seseorang melalui wawancara secara mendalam dan intensif.⁶⁷ Pada riset ini, peneliti akan ikut andil secara langsung dengan fenomena yang akan dikaji, sehingga fenomena yang dikaji bisa dikembangkan dengan optimal. Wawancara terbagi menjadi dua macam, yakni: wawancara formal (terstruktur) dan informal (tidak terstruktur). Dalam teknik ini,

⁶⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

⁶⁷ Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 175.

peneliti akan memadukan kedua teknik wawancara tersebut dengan mewawancarai pengasuh, *dhurriyyah*, pengurus, serta para santri Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri. Hal ini dilaksanakan guna mendapatkan informasi yang menyeluruh dan detail terkait kegiatan yang dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan semua catatan tertulis yang berkaitan dengan kejadian pada waktu lampau, baik yang disiapkan untuk tujuan penelitian ataupun tidak.⁶⁸ Dari data dokumentasi, peneliti bisa mendapatkan data dari realita yang terabadikan dalam bentuk surat, catatan harian, foto arsip, hasil rapat, dokumen, rekaman, dan lain-lain.⁶⁹ Selain itu, berkas yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan maksud dan fokus kajian. Pada riset ini, peneliti akan mendokumentasikan semua kegiatan amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 setelah salat berjama'ah dalam bentuk tulisan, gambar, dan rekaman yang diambil dari Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri sebagai bukti pengumpulan data penelitian dan sebagai keperluan analisis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Saat mengecek keabsahan data, biasanya berlangsung pada saat pemilahan informasi. Oleh karenanya, ketika ada informasi yang tidak

⁶⁸ Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 199.

⁶⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 106.

konsisten dan tidak lengkap, maka akan dilakukan pencarian atau penataan kembali data tersebut di tempat penelitian agar informasi itu mempunyai tingkat keabsahan yang tinggi. Pada riset, diharuskan ada suatu metode tertentu untuk memeriksa validitas data. Sementara itu, agar mendapatkan validitas hasil, harus dilakukan pengecekan reliabilitasnya dengan memakai teknik berikut ini:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) merupakan pengamatan secara kontinu pada subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang beragam gejala kegiatan yang terjadi di lapangan.
2. *Triangulasi* adalah metode pengecekan validitas data dengan memakai hal lain kecuali data untuk tujuan verifikasi atau pembandingan data.
3. *Peerderieting* (pengecekan rekan melalui diskusi), merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara memberikan hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan berupa diskusi analitis dengan rekan kerja.⁷⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang dilaksanakan dengan terstruktur guna meneliti, menggali, dan menyintesis rekaman wawancara, catatan penelitian, dan informasi lain yang sudah dihimpun oleh peneliti dengan menggunakan trik pengumpulan data lainnya. Studi kasus tergolong

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

pada riset deskriptif analitis, yakni riset yang menitikberatkan pada suatu hal tertentu untuk diobservasi dan dianalisa hingga selesai. Ada tiga tahapan pada analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Ezmir, yaitu:⁷¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam prinsipnya, analisa data merupakan aktivitas meringkas. Pilih elemen kunci, fokus pada yang urgen, temukan topik dan template, serta hapus yang tidak penting. Pada langkah pertama, peneliti akan berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan maksud penelitian yang sudah ditentukan, yakni menganalisa prosesi serta makna amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 setelah salat berjama'ah di Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

2. *Data Display* (Model Data)

Tampilan display adalah pola untuk menyuguhkan data tematik kepada pembaca. Elaborasi data seringkali difungsikan guna menyuguhkan informasi pada penelitian kualitatif dalam penulisan naratif. Kemudian, dalam menampilkan data, kecuali teks naratif, juga bisa berbentuk grafik, jaringan, serta tabel. Dalam titik ini, peneliti diminta untuk dapat menyuguhkan data mengenai prosesi serta makna amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 setelah salat berjama'ah di Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan yang bersumber

⁷¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 287.

dari hasil dan validasi penelitian yang dilaksanakan secara kontinu di lokasi penelitian, dan riset ini adalah penemuan terkini yang belum pernah dikaji sebelumnya. Dalam titik ini, peneliti akan mampu menanggapi lebih detail tentang hasil riset terkait prosesi serta makna amalan wirid surah Ghāfir [40]: 44 setelah salat berjama'ah di Pondok Pesantren Putri Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, metodologi kajian *living Qur'an* terbagi menjadi tujuh tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu peneliti lakukan, yakni memastikan dan mengamati adanya fenomena sosial terkait kajian *living Qur'an*, mencari problem akademik atau permasalahan yang dapat diteliti, melakukan survey literatur atau tinjauan ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu, mencari persamaan dan perbedaan antara teori dengan fenomena sosial di lapangan, menentukan teori ilmiah untuk menentukan permasalahan akademis yang akan dikaji, serta menentukan informan ahli dan pihak-pihak yang berkaitan.⁷²

2. Tahap Merumuskan dan Memfokuskan Masalah

Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi beberapa

⁷² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)* (Banten: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 270–273.

permasalahan yang berkenaan dengan kajian *living Qur'an*. Setelah itu, peneliti mengerucutkan beberapa permasalahan tersebut menjadi fokus penelitian. Di samping itu, hal penting lain yang dilakukan adalah merumuskan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian tujuan penelitian tersebut yang akan menentukan desain serta metodologi penelitian.⁷³

3. Tahap Menentukan Posisi Penelitian dan Memastikan Orisinalitasnya

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mencari beberapa tinjauan pustaka, sumber referensi dan teori yang dinilai relevan dengan fenomena yang akan dikaji. Dari beberapa literatur yang telah ditemukan tersebut, peneliti menyeleksi persamaan dan perbedaan dari masing-masing literatur. Kemudian peneliti mengemukakan posisi penelitian yang dikaji, seperti untuk menyempurnakan, membantah, mengkritik, atau mengambil aspek lain.⁷⁴

4. Tahap Merumuskan dan Mendesain Metodologi Penelitian

Dalam rangka merumuskan metodologi, terdapat unsur pokok yang perlu diperhatikan, yaitu metode dan teknik pelaksanaan penelitian. Sementara itu, dalam mendesain metodologi seorang peneliti harus memahami dengan baik permasalahan penelitian, tujuan penelitian, menggali data-data penelitian, objek penelitian, serta metode teknis operasionalisasinya.⁷⁵

⁷³ Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis...*, 274–275.

⁷⁴ Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis...*, 282–284.

⁷⁵ Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis...*, 284.

5. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap lapangan, di mana seorang peneliti melakukan pengambilan data-data di lokasi penelitian, baik melalui pengamatan langsung (observasi), melakukan wawancara dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis, serta mengumpulkan dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan.⁷⁶

6. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahapan paling inti dalam sebuah penelitian. Terdapat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan, yakni penelaahan data, pengelompokan data, sistematisasi data, penafsiran data, menyajikan data, serta kesimpulan atau verifikasi data. Tujuan dari tahap ini ialah agar data-data yang telah dikumpulkan dapat memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁷⁷

7. Tahapan Penyajian dan Penyusunan Laporan Penelitian

Pada proses penelitian, tahap ini merupakan tahap terakhir yang harus diselesaikan. Sebuah penelitian baru dinyatakan selesai jika telah dilaporkan secara sempurna. Diantara hal terpenting dalam penulisan laporan penelitian ilmiah adalah pencantuman sumber data dan referensi yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan analisis data. Sumber data tersebut harus dicantumkan secara terbuka dan jelas. Adapun format

⁷⁶ Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis...*, 291–292.

⁷⁷ Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis...*, 296.

penyajian laporan penelitian ilmiah dalam bidang *living Qur'an* dapat berupa infografis, videografi, artikel, makalah, laporan umum akademik, bahkan skripsi, tesis, dan disertasi.⁷⁸

⁷⁸ Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis...*, 301.